

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING  
TIPE CARD SORT PADA MUATAN IPAS DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Cici Adila Fiaski<sup>1</sup>, Eka Sastrawati<sup>2</sup>, Andi Gusmaulia Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Jambi,

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Jambi,

<sup>3</sup>PGSD, FKIP, Universitas Jambi,

ciciadilafiasi@gmail.com<sup>1</sup>, ekasastrawati@unja.ac.id<sup>2</sup>,

andigusmaulia@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to determine how the use of the card sort type of active learning method can increase student learning activity in grade IV at SDN 182/I Hutan Lindung. This study was conducted at SDN 182/I Hutan Lindung during the 2024/2025 academic year. This research used Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, where the data collected were in the form of observational data through observation sheets of students' social skills and also observations of teachers using the card sort learning model. This research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study show an increase in student learning activity in the IPAS subject using the Active Learning model of the Card Sort type, as seen in the table of increased learning activity among fourth-grade students at SDN 182/I Hutan Lindung. In the pre-intervention phase, the percentage was 44.41% with a D rating (Poor), increasing in cycle I by 19.24% or obtaining a percentage of 63.65% with a C rating (Fair), and increasing again in cycle II by 21.38% or obtained a percentage of 85.03% with a grade of A (Very Good) and has met the predetermined success criteria of 70%. Therefore, it can be concluded that the application of the Active Learning method of the Card Sort type in IPAS learning in fourth grade elementary school can increase student learning activity. From the results of this study, it is recommended that teachers continue to improve their competence and knowledge regarding various ways to increase learning activity, one of which is the application of the Card Sort type of Active Learning method in IPAS learning to increase student learning activity in elementary schools.

**Keywords:** *improving learning engagement, active learning model, card sort learning media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *active learning tipe card sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas

IV SDN 182/I Hutan Lindung. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 182/I Hutan Lindung pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi keterampilan sosial peserta didik dan juga observasi guru yang menggunakan model pembelajaran *card sort*. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada muatan IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* yang dapat dilihat pada tabel peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 182/I Hutan Lindung. Pada pra tindakan memperoleh persentase sebesar 44,41% dengan predikat D (Kurang), meningkat pada siklus I sebesar 19,24% atau memperoleh persentase 63,65 % dengan predikat C (cukup), dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 21,38% atau memperoleh persentase sebesar 85,03% dengan predikat A (Sangat baik) dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 70%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kompetensi dan wawasan mengenai berbagai macam cara dalam meningkatkan keaktifan belajar salah satunya penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *meningkatkan keaktifan belajar, model pembelajaran active learning, media pembelajaran card sort*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik. Hal ini sejalan dengan amanat *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022*

*Pasal 7* yang menegaskan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran perlu diimplementasikan melalui strategi yang sistematis dan mendorong partisipasi aktif peserta didik di setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan interaktif.

Keaktifan peserta didik merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Rusman (2016), aktivitas belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik terlibat secara mental maupun fisik selama proses belajar mengajar. Mar'ah (2023) juga menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran mampu memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik serta mendorong pengembangan potensi diri secara optimal. Namun, dalam praktiknya, keaktifan belajar di kelas masih sering menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 182/1 Hutan Lindung menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tergolong rendah, dengan rata-rata persentase keaktifan hanya mencapai 39% (kategori sangat kurang). Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan bersifat *teacher-centered*, sehingga peserta didik cenderung pasif dan

kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Fenomena ini berdampak langsung terhadap rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Menurut Asis dan Ika (2014), metode ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan penyortiran dan pengelompokan kartu sesuai kategori tertentu. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir kritis, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, kerja sama, dan presentasi kelompok.

Hasil penelitian Sholekah dan Mustaqim (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sidorejo. Penerapan metode tersebut mampu

meningkatkan tingkat keaktifan dari 35% pada pra-siklus menjadi 94,7% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa *Card Sort* efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada muatan IPAS di kelas IV SDN 182/1 Hutan Lindung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (model Kemmis & McTaggart). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 182/1 Hutan Lindung dengan jumlah 19 siswa.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan belajar, tes hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase keaktifan belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil observasi dan tes kemudian diinterpretasikan dalam kategori kualitatif (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) sesuai pedoman Aries & Haryono (2012). Penelitian dianggap berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa mencapai nilai minimal kategori “baik” dan menunjukkan peningkatan keaktifan dari siklus ke siklus.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai efektivitas penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di SDN 182/1 Hutan Lindung. Sebelum implementasi tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk

mengidentifikasi berbagai permasalahan mendasar yang berkaitan dengan rendahnya tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa salah satu penyebab utama kurangnya partisipasi aktif peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Guru menyadari bahwa pendekatan yang digunakan sebelumnya belum mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas IV cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari data keaktifan belajar yang menunjukkan rata-rata persentase hanya sebesar 38,98%, dengan rincian sebagai berikut: *visual activity* sebesar 42,11%, *oral activity* 39,47%, *listening activity* 39,47%, *writing activity* 38,16%, *mental activity* 38,16%, dan *emotional activity*

36,84%. Selain itu, dari total 19 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (78,95%) berada pada kategori E (Sangat Kurang) dan hanya 4 peserta didik (21,05%) yang memperoleh kategori D (Kurang).

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi mereka pada aktivitas seperti memperhatikan guru, menjawab pertanyaan, menulis tugas, serta keterlibatan emosional dan mental masih sangat rendah. Keadaan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum mampu mendorong keterlibatan belajar yang optimal, sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih partisipatif dan interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Oleh karena itu,

peneliti memilih metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dengan harapan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, komunikatif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik di kelas.

Menurut Syah (2012:146), keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pendekatan pembelajaran, faktor eksternal, dan faktor internal. Pendekatan pembelajaran mencakup strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan belajar, sedangkan faktor internal meliputi minat, motivasi, serta kesiapan dari dalam diri peserta didik. Dari ketiga faktor ini, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik.

Sementara itu, Sardiman (2012:103) menegaskan bahwa hakikat pembelajaran adalah proses belajar dengan melakukan (*learning by doing*), di mana peserta didik harus terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Maka dari itu, metode pembelajaran yang bersifat pengalaman seperti *Card Sort* sangat

sesuai untuk membangun pembelajaran aktif. Silberman (2013:171) juga menyatakan bahwa metode *Card Sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik untuk menyortir dan mencocokkan informasi dalam bentuk kartu sebagai cara untuk memahami konsep atau fakta tertentu, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti bersama guru kelas IV menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan metode *Card Sort*. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Fase B kelas IV, dengan materi pokok “Gaya di Sekitar Kita,” khususnya pada topik “Pengaruh Gaya Terhadap Benda” dan “Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib.”

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum optimal. Pada pertemuan pertama, peserta didik

memperoleh skor sebesar 269 atau setara dengan 44,32% yang tergolong dalam kategori D (Kurang). Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 349 atau setara dengan 57,50%, dengan kategori C (Cukup). Dari segi partisipasi, pada pertemuan pertama hanya 2 peserta didik (10,52%) tergolong cukup aktif, sementara 17 lainnya (89,47%) masih menunjukkan keaktifan yang sangat rendah. Pada pertemuan kedua, terlihat peningkatan partisipasi, dengan 2 peserta didik (10,52%) aktif, 13 peserta didik (68,42%) cukup aktif, dan 4 peserta didik (21,05%) masih kurang aktif. Namun, pelaksanaan siklus I masih menghadapi berbagai kekurangan, baik dalam aspek teknis pelaksanaan maupun pengelolaan kelas, yang membuat pembelajaran belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana perbaikan dan melanjutkan tindakan ke siklus II.

Pada siklus II, fokus pembelajaran tetap pada mata pelajaran IPAS dengan topik lanjutan yaitu “Benda yang Elastis” dan “Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara.” Hasil observasi menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan.

Pada pertemuan pertama siklus II, keaktifan belajar meningkat menjadi 69,69% dengan kategori C (Cukup). Kemudian pada pertemuan kedua, hasilnya naik lagi menjadi 78,58% yang masuk dalam kategori B (Baik). Jika dilihat dari partisipasi, pertemuan pertama menunjukkan 6 peserta didik (33,33%) aktif dan 12 peserta didik (66,67%) cukup aktif. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan 2 peserta didik (11,11%) sangat aktif, 14 peserta didik (77,78%) aktif, dan 2 peserta didik (11,11%) cukup aktif.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Active Learning tipe Card Sort memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih terlibat dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Card Sort efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase keaktifan belajar

dari tahap pra tindakan sebesar 38,98% (kategori E) menjadi 57,50% (kategori C) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,58% (kategori B) pada siklus II. Hasil ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Active Learning tipe Card Sort berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di SDN 182/I Hutan Lindung.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan metode Active Learning tipe Card Sort dalam pembelajaran IPAS secara efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir

- Media Press.
- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). *Penyusunan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar*. JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 8(3), 327–333.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/3401/1829>
- Adriantini, D., Dewi, S., Maulana, R. A., Bagus, A., Maulida, L. R., Ardiyanti, A. V., Putri, C., & Sari, A. (2023). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Generasi Profil Pelajar Pancasila*. Benua Etam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 96–101.
- Akpochafi, G. O., Alika, I. (2018). *Perceived Impact of Entrepreneurship Education on Career Development among Undergraduates in South-South Universities in Nigeria: Implication for Counselling*. Journal of Education and Learning, 7(3), 1927-5250.
- Alirmansyah, A., & Wulandari, N. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(10), 7538–7542.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>
- Alirmansyah, & Amelia, L. (2022). *Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Journal on Teacher Education, 4(2), 164–171.
- Arfandi., Samsudin, M, A. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan*

- Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Edupedia. 5(2), 225-8164
- Arifki & Barliana. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia, J. Farmaka, vol. 16, no. 3, pp. 196–203.
- Darllis, N., F, F., & Miaz, Y. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Komik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 334–342.
- Gernatatiti., Rejeki, K., Wahyaningsih, S. (2019). Sekolah Apa Ini?. Yogyakarta: Insist Press.
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik. PT Bumi Aksara.
- Halwa, H., Mushlihuddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 8(1), 5.
- Harlita, I., Ramadan, Z, H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. Didaktika: Jurnal Kependidikan. 13(2), 2745-4312
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy, 3(1), 280–290. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/eduma.spul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), 76-84.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Diakses Pada 13 September 2024 pada <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/implementasi-kurikulum-merdekadi-era-society-5-0>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2020). Pendidikan Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045. Diakses Pada 14 September 2024 pada <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-indonesiamenuju-indonesia-emas-2045/>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Kemendikbudristek, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2022). *Republik Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih 1. (2022). *A-Z Merdeka Belajar+Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Kata Pena
- Magdalena, I. Rachmadani, A. & Aulia, M. (2020). *Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang*. EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains2, 2: 393–409.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya*. Journal Edu Learning, 1(3), 73–84.
- Minna, H., Elena, R., & Timo, P. (2018). *Principals Promoting Entrepreneurship Education: The Relationships Between Development Activities And School Practises*. Journal of Entrepreneurship Education, 21(2), 1-19.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. 3(1), 90-95
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). *Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 8623–8636.
- Pasaribu, N. H. (2021). *Penerapan Coaching dalam Program Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(11), 1928-1939.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 *Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.*
- Pribadi, R. A., Putri, N. F. A., & Ramadhanti, T. P. (2023). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA), 1(3), 54–68.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian.* KBM INDONESIA Anggota IKAPI.
- Sariamanah, W., Munir, A., Agriansyah, A. (2016). *Karakterisasi Morfologi Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca L.*) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Abeli Kota Kendari,* Jurnal AMPIBI Vol. 1, No. 3
- Saatori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sholeh, M., & Yantoro, Y. (2022). *Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak (Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi).* Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 7(2), 161-80.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* CV. Nata Karya.
- Siwyanti, L. (2017). *Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Golden Age, 1(1): 84.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, CV.
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Subandiyo, M. (2019). *Pedagogic Competence And Indonesian Language Competence Pre Service Teacher O Elementary Program.* International Journal Of Scientific & Technology Research, 8(10) 851-856.
- Syahrial, S., Asrial, A., Kurniawan, D. A., Chan, F., Pratama, R. A., Nugrogo, P., & Septiasari, R. (2019). *The impact of ethnocontractivism in social affairs on pedagogic competencies.* International Journal of Evaluation and Research in Education, 8(3), 409–416.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20242>
- Tanjung, R., Hanafiah., Arifudin, O., Mulyadi, D. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.* JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 4(4), 291-296
- Wahyuni, M. (2018). *Meta Analisis Assessmen Formatif di Pendidikan Tinggi.* Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, (2), No. 1, 64.